

**Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Tentang Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
(Studi Kasus pada 100 UMKM di Wilayah Surabaya Timur)**

Fitri Ayu Listianda

STIE Mahardhika Surabaya

nanda.nay2005@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Tentang Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP. Jenis penelitian kuantitatif ini termasuk kedalam hubungan penelitian kausal dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software* pengolah data SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah Usaha Mikro dan Kecil di wilayah Surabaya Timur. Menurut data dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur, UMKM yang berskala mikro berjumlah 170 dan yang berskala kecil berjumlah 32, jadi total UMKM (berskala mikro dan kecil) di Surabaya Timur berjumlah 202 UMKM. Sampel yang dapat diambil sebanyak 67 (dibulatkan) responden dengan menggunakan teknik *Sampling Purposive*, akan tetapi kuisioner yang berhasil dikumpulkan (kembali) dan dapat diolah oleh peneliti berjumlah 42 kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel Tingkat Pendidikan $0,427 > 0,05$ dan arah koefisien positif, dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Sedangkan nilai Sig. variabel pemahaman tentang penggunaan sistem informasi akuntansi $0,023 < 0,05$ dan arah koefisien positif, dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, SAK ETAP, UMKM, Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) menjadi salah satu tulang punggung yang memberikan pekerjaan bagi masyarakat. Oleh karenanya, pemerintah, akademisi dan dunia usaha harus membantu keberlangsungan UKM. Jumlah UKM terus bertambah setiap tahunnya, namun lemahnya pembukuan, pola UKM kewirausahaan dan promosi menjadi permasalahan UKM saat ini. UKM dihadapkan kepada tantangan yang sangat berat, yaitu dimulainya era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang menuntut UKM mempunyai daya saing agar bisa tetap berkompetisi dengan Negara lain (Rahmawati, 2016).

Surabaya, salah satu kota dengan tingkat UMKM yang cukup besar bila dibanding dengan kota-kota lain di Indonesia. Kota terbesar kedua setelah ibukota Jakarta ini mampu menarik minat masyarakat untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Rachmawan, dkk (2015) dalam konteks pengembangan ekonomi rakyat, sektor UMKM menjadi titik sentral didalamnya. Berdasarkan data Berita Statistik BPS dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (2010), dari total tenaga kerja usaha besar dan usaha kecil pada tahun 2010 sebanyak 102,2 juta orang, sekitar 99,4 juta orang (97,22%) berada pada sektor UMKM. Data ini menunjukkan bahwa sektor UMKM memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Masalah kekurangan *capital* (investasi) yang dihadapi Indonesia dipecahkan dengan pola investasi yang padat tenaga kerja. Menurut Hamid dalam Rachmawan, dkk (2015) data empiris menunjukkan bahwa dengan investasi terbatas, unit usaha ekonomi rakyat dapat menciptakan lebih banyak unit usaha dan juga kesempatan kerja.

Selain memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja, sektor UMKM juga memiliki peran dalam perekonomian nasional. Selama tahun 2010, kontribusi UMKM berkisar 57% terhadap PDB. Kemudian banyaknya unit usaha yang bisa diciptakan dengan investasi terbatas di usaha kecil mencerminkan juga banyaknya kesempatan kerja baru yang dapat diciptakannya jika unit usaha tersebut didorong untuk tumbuh dan berkembang (Hamid dalam Rachmawan, dkk, 2015).

Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangatlah besar. Ini terbukti ketika Indonesia dilanda krisis beberapa tahun yang lalu. Usaha besar yang dibangga-banggakan malah tidak mampu bertahan diterpa krisis. Sebaliknya Usaha Mikro Kecil dan Koperasi yang selama ini banyak dipandang sebelah mata mampu bertahan, bahkan berkembang hingga sampai mancanegara. Usaha ini mampu berjalan dalam segala keterbatasan. Wismiarsi dalam Rini, dkk (2018) menjelaskan bahwa UMKM telah berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengembangan UMKM merupakan salah satu langkah strategis untuk memerangi kemiskinan dan ketergantungan masyarakat pada sektor ekonomi. Namun, pengembangan UMKM bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Faktor utama penyebab permasalahan yang dapat mengakibatkan kegagalan pengusaha kecil dan menengah dalam mengembangkan usahanya adalah ketidakmampuan akuntansi dan kurangnya informasi dari dalam maupun luar usaha (Astuti dalam Rini, dkk (2018). Menurut Kellen dalam Rini, dkk (2018), secara umum usaha kecil dan menengah memiliki karakteristik antara lain :

1. Sistem pembukuan sederhana

2. *Margin* usaha yang tipis karena persaingan yang sangat tinggi Modal terbatas

3. Pengalaman manajerial yang terbatas

Menurut Rachmawati, dkk (2016) jumlah UMKM yang ada di Indonesia saat ini semakin bertambah banyak, namun jumlah UMKM ini ternyata tidak sebanding dengan tingkat daya saing yang dimiliki UMKM tersebut, baik secara lokal maupun internasional. Jika diperhatikan, kebanyakan UMKM di Indonesia hanya melakukan proses produksi, berdagang, dan berekonomi, sehingga membuat daya saing UMKM di Indonesia tidak bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar maupun eksis di pasar global.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan kerja seseorang dan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, tingginya pendidikan manajer/pemilik UMKM berpengaruh terhadap pengetahuannya terhadap akuntansi, sehingga dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Menurut pendapat Rini, 2018 dalam penelitian yang berjudul "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*" bahwa tingkat pendidikan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 34,7%. Dalam penelitian Rini, 2017 menunjukkan bahwa dari 32 sampel yang dapat diolah, tingkat pendidikan SD/SMP sebanyak 3 orang atau 9,4%, kemudian responden dengan tingkat pendidikan SMA/ SMK sebanyak 17 orang atau 53,1%, tingkat pendidikan D4/ S1 sebanyak 8 orang atau 25,0%.

Selain pendidikan, beberapa pendapat mengatakan bahwa pengetahuan juga merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi

akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. Informasi Akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga dan dalam hubungannya dengan pemerintah dan kreditur (bank). Namun kebanyakan pengusaha UMKM di Indonesia tidak menerapkan Sistem Informasi Akuntansi dalam pengelolaan usahanya karena kurangnya pengetahuan akuntansi dan diantara mereka ada yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya. Pengusaha kecil kebanyakan memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan (Saut, 2017).

Banyak para wirausaha yang harus menutup usahanya hanya karena tidak ada pengetahuan akuntansi dalam membuat suatu keputusan akuntansi. Banyak yang tidak menghiraukan tentang pemisahan antara uang pribadi dan uang yang sudah masuk kedalam transaksi usaha sehingga menyebabkan tidak adanya laba atau keuntungan yang jelas dan pencatatan modal usaha yang digunakan diawal. Itu bisa saja menyebabkan keuntungan yang bias dan jika terlalu lama keadaan itu dibiarkan akan membuat usaha berhenti ditengah jalan. Tidak adanya pencatatan akuntansi membuat para wirausahawan sulit untuk membuat keputusan. Tidak adanya pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik juga membuat para wirausahawan sulit untuk mengembangkan usahanya.

Berdasarkan temuan tersebut maka dibutuhkan telaah efektivitas penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM. Untuk mengevaluasi efektivitas penyajian laporan keuangan berdasarkan pengaruh dari tingkat pendidikan dan pemahaman tentang penggunaan sistem informasi akuntansi, maka diajukan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Tentang Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian. Untuk itu, diperlukan data atau fakta untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis. Hipotesis dibuat berdasarkan pemikiran teoritis atau dari penelitian pendahuluan. Hipotesis yang baik harus jelas dan spesifik serta dapat diuji. Menurut Timotius (2017) hipotesis adalah perkiraan tentang bagaimana sesuatu bekerja.

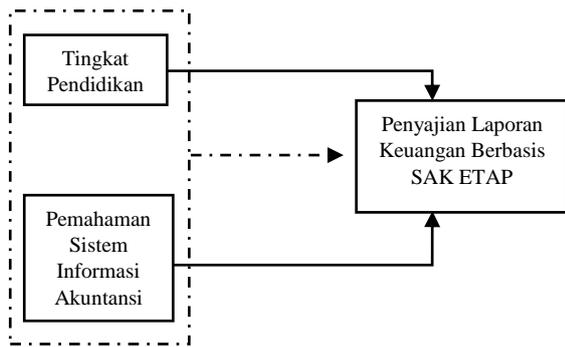
Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H1: Ada pengaruh variabel Tingkat Pendidikan terhadap variabel Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.
2. H2: Ada pengaruh variabel Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.
3. H3: Ada pengaruh variabel Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah tata cara pelaksanaan suatu penelitian (Timotius, 2017). Masing-masing bidang ilmu memiliki tata cara pendekatan yang khas. Data diperoleh dengan mengukur skala variabel oleh alat atau instrumen pengukuran.

Jenis penelitian kuantitatif ini termasuk kedalam hubungan penelitian kausal dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2014) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Dalam penelitian ini dijelaskan pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Selain agar hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti yaitu tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat positif bagi para pelaku UMKM.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual
Sumber : Diolah Penulis

Keterangan :

X_1 : Tingkat Pendidikan

X_2 : Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi

Y : Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

—→ : 1. Pengaruh parsial antara Tingkat Pendidikan dengan penyajian Laporan keuangan Berbasis SAK ETAP.

2. Pengaruh parsial antara Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi dengan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

- - - → : Pengaruh secara bersama-sama (Simultan) antara Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi dengan Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Agar data yang dihasilkan dari model regresi linier berganda lebih akurat, maka diperlukan uji normalitas data. Uji distribusi normal atau uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam *statistic parametric*. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel

tersebut mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, salah satunya dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-smirnov*.

Berikut ini hasil Uji Normalitas dengan pendekatan *Kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4.5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.82139893
Most Extreme Differences	Absolute	.191
	Positive	.191
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan data tabel 4.5 tersebut, dapat dianalisis bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,093 > 0,05. Oleh sebab itu H_0 tidak dapat ditolak. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linear yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan.

Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor (VIF)*. Deteksi adanya Multikolinieritas adalah sebagai berikut :

1. Jika VIF kurang dari angka 10, maka variabel tersebut mengidentifikasi tidak adanya multikolinieritas.

2. Jika VIF lebih dari angka 10, maka variabel tersebut mengidentifikasi adanya multikolinieritas.

Berikut ini adalah hasil pengujian Uji Multikolinieritas :

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
X1	.134	.166	.125	.804	.427	.857	1.166
X2	.425	.180	.369	2.363	.023	.857	1.166

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan data tabel 4.6 tersebut, dapat dianalisa bahwa nilai TOL (*Tolerance*) variabel X_1 (Tingkat Pendidikan) dan X_2 (Pemahaman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi) sebesar 0,857, sedangkan nilai VIF (*Variance Infloating Factor*) variabel X_1 (Tingkat Pendidikan) dan X_2 (Pemahaman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi) sebesar 1,166. Nilai TOL dan VIF dua variabel dalam kasus ini sama. Hal ini karena dalam model regresi ini hanya terdiri dari dua variabel bebas saja sehingga nilai $R^2_{X_1.X_2}$ sama dengan $R^2_{X_1.X_2}$. Dengan melihat VIF (*Variance Infloating Factor*) variabel tingkat pendidikan dan pemahaman penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 1,166 lebih kecil dari 10, maka pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinier.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terjadi ketidaksamaan *varians* dan *residual* suatu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan metode glejser. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode glejser :

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
X1	.050	.101	.086	.501	.620
X2	.034	.109	.053	.312	.757

a. Dependent Variable: RES_2
Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan data tabel 4.7 tersebut, dapat dianalisa bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena Sig. variabel Tingkat Pendidikan terhadap absolut residual sebesar $0,620 > 0,05$, sedangkan Sig. variabel Pemahaman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap *absolut residual* sebesar $0,757 > 0,05$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Perhitungan regresi linear berganda menggunakan bantuan komputer dengan aplikasi SPSS (*Statistic Program for Social Science*) dibawah operasi *windows*. Adapun hasil pengujian regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.112	7.087		2.556	.015
1 X1	.134	.166	.125	.804	.427
X2	.425	.180	.369	2.363	.023

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan penelitian ini, maka persamaan linear bergandanya dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 18.112 + 0,134 X_1 + 0,425 X_2$$

Dapat dianalisis bahwa nilai Sig. variabel Tingkat Pendidikan 0,427 > 0,05 dan arah koefisien positif maka disimpulkan variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Sedangkan nilai Sig. variabel pemahaman penggunaan sistem informasi akuntansi 0,023 < 0,05 dan arah koefisien positif, maka disimpulkan variabel pemahaman penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyajian laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang peneliti ajukan maka perlu diadakan

pengujian hasil Analisa tersebut dengan menggunakan Uji t dan Uji F yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji t (Pengujian secara Parsial)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*independent*) atau individu atau secara terpisah terhadap variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini Ujit digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP. Berikut hasil Uji t yang dilakukan dengan *software* SPSS :

Tabel 4.9

Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.112	7.087		2.556	.015
1 Tingkat_Pendidikan	.134	.166	.125	.804	.427
Pemahaman_Penggunaan_SIA	.425	.180	.369	2.363	.023

a. Dependent Variable:
Penyajian_Laporan_Keuangan_Berbasis_SAK_ETAP
Sumber : Diolah Penulis

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai Sig t sebesar 0,427 > 0,05, ini menyatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP. Sedangkan variabel Pemahaman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai Sig t sebesar 0,023 < 0,05, ini menyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel Pemahaman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.

2. Uji F (pengujian secara Simultan)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP. Berikut adalah hasil Uji F :

Tabel 4.10
Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	74.771	2	37.385	4.467	.018 ^b
Residual	326.372	39	8.369		
Total	401.143	41			

a. Dependent Variable:

Penyajian_Laporan_Kuangan_Berbasis_SAK_ETAP

b. Predictors: (Constant),

Pemahaman_Penggunaan_SIA,

Tingkat_Pendidikan

Sumber : Diolah Penulis

Dari tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,467 dengan tingkat signifikansi 0,018 karena probabilitas signifikansi $0,018 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut yaitu Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.

3. Koefisien Determinasi

Untuk memeriksa apakah model regresi linear yang terestimasi sudah cukup baik atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa

dekatkah garis regresi yang diestimasi terhadap data yang sebenarnya, maka biasanya digunakan ukuran *Goodness of Fit R-Square* (R^2). R^2 ini juga disebut dengan koefisien determinasi, dan nilainya berkisar antara 0-1. Untuk membandingkan model dengan jumlah variabel bebas yang berbeda, maka terdapat koefisien determinasi alternative yang dinamakan dengan *Adjusted R-Square* (R^2 yang telah disesuaikan terhadap jumlah variabel—lebih tepatnya terhadap derajat bebas dalam model).

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai R^2 dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya indeks pengungkapan sosial yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.186	.145	2.89284

a. Predictors: (Constant),

Pemahaman_Penggunaan_SIA,

Tingkat_Pendidikan

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, menunjukkan bahwa koefisien determinasi nilai R^2 sebesar 0,186 atau 18,6%. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Tingkat Pendidikan (X_1), Pemahaman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) dengan Penyajian Laporan Keuangan (Y) yaitu sebesar 18,6% dan sisanya 81,4% dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini salah satunya adalah fasilitas berupa teknologi untuk menyajikan laporan keuangan di aplikasi

atau program yang sudah terintergrasi dengan baik, sehingga dapat memudahkan responden dalam melakukan penyajian laporan keuangan. Karena sebagian besar responden lebih mengedepankan pengalaman daripada tingkat pendidikan sehingga fasilitas berupa program tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan responden dalam menyajikan laporan keuangan tanpa harus memiliki strata pendidikan yang tinggi.

PEMBAHASAN HASIL UJI

Dari penjelasan diatas mengenai hasil uji statistik menunjukkan bahwa :

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada UMKM

Berdasarkan hasil olahan SPSS diatas, variabel Tingkat Pendidikan memperoleh nilai Sig t sebesar $0,427 > 0,05$, dengan nilai koefisien regresi positif, hal ini artinya bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP dengan arah pengaruh positif, arah pengaruh positif ini artinya bahwa apabila Tingkat Pendidikan mengalami peningkatan maka Penyajian Laporan Keuangan menjadi lebih baik, sebaliknya apabila Tingkat Pendidikan mengalami penurunan maka Penyajian Laporan Keuangan tidak menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan hipotesis yang ditetapkan oleh peneliti, jadi hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang besar terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP, karena sebagian besar UMKM tidak

merekrut pegawai/karyawan sesuai tinggi atau rendahnya pendidikan (strata) pegawai/karyawan tersebut, pelaku UMKM hanya membutuhkan pegawai/karyawan dengan tingkat pengalaman yang tinggi. Contohnya pada salah satu responden yang bernama Kusnul pada UMKM Danadipa Etnik yang berumur 45 tahun dengan tingkat pendidikan SMP. Kusnul bekerja di UMKM Danadipa Etnik sejak usia 38 tahun, Kusnul memiliki jabatan admin keuangan, selama itu juga UMKM tersebut beroperasi dengan baik dan tidak ada kendala, baik kendala dalam penyajian laporan keuangan ataupun dalam pelaporan sistem informasi akuntansi, karena Kusnul memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dibidang keuangan, sehingga tanpa menempuh pendidikan yang tinggi pun UMKM tetap dapat beroperasi dengan baik.

Pengaruh Pemahaman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada UMKM

Berdasarkan hasil olahan SPSS diatas, variabel Tingkat Pendidikan memperoleh nilai Sig t sebesar $0,023 < 0,05$, dengan nilai koefisien regresi positif, hal ini artinya bahwa Pemahaman Tentang Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP dengan arah pengaruh positif, arah pengaruh positif ini artinya bahwa apabila Pemahaman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi mengalami peningkatan maka Penyajian Laporan Keuangan menjadi lebih baik, sebaliknya apabila Tingkat Pendidikan mengalami penurunan maka Penyajian Laporan Keuangan tidak menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti, jadi hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila Pemahaman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh yang besar terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP, karena tanpa pengetahuan dan pemahaman penggunaan sistem informasi akuntansi, responden tidak dapat menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar sehingga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap operasional UMKM.

Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada UMKM

Berdasarkan hasil olah SPSS dengan menggunakan Uji Anova (*Analysis of Varians*) atau Uji F, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 4,467 dengan tingkat signifikansi 0,018 karena probabilitas signifikansi $0,018 > 0,05$ ($Sig F < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut yaitu Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti, jadi hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi lebih dibutuhkan bagi para pelaku/pemilik UMKM daripada Tingkat Pendidikan karyawannya, karena pengetahuan dan pengalaman lebih diapresiasi daripada Tingkat Pendidikannya. Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi persentasenya lebih

besar daripada Tingkat Pendidikan sehingga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data yang telah dilakukan peneliti mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan dan pemahaman Tentang Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada UMKM diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP dengan arah pengaruh positif.
2. Pemahaman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP dengan arah pengaruh positif.
3. Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Seharusnya para pelaku UMKM lebih mengedepankan Tingkat Pendidikan pegawai/karyawan selaku pengelola, dikarenakan tingkat Pendidikan mempengaruhi luasnya Pengetahuan tentang penggunaan sistem informasi akuntansi yang diberlakukan di UMKM tersebut. Namun jika pengalaman lebih diutamakan daripada tingkat pendidikan, sebaiknya diadakan bimbingan dan kerjasama dari pihak-pihak terkait terutama Dinas UMKM Kota Surabaya untuk dapat membina dan memberikan pelatihan yang lebih insentif lagi bagi para pengelola keuangan.
2. Disarankan bagi pengelola keuangan maupun para pemilik UMKM untuk mempelajari lebih terperinci tentang Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada UMKM agar diketahui perkembangan usaha yang dijalankan untuk mengambil keputusan dalam pengembangan usaha. Dan diharapkan pula bagi para pelaku UMKM untuk menerapkan ilmu yang telah di berikan dalam pelatihan atau bimbingan dari Dinas UMKM Kota Surabaya dalam menjalankan usahanya.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel bebas yang dapat mempengaruhi Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Era, 2007. *Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil Dan*

Menengah Kabupaten Kudus. Universitas Diponegoro. Semarang.

Ardana, I Cenit dan Hendro Lukman, 2016. *Sistem Informasi Akuntansi.* Mitra Wacana Media. Jakarta.

Budiarto, Rachmawan dan Susetyo Hario Putero, 2015. *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan pengalaman praktis.* Edisi Pertama. Gajah Mada University Press Anggota IKAPI. Yogyakarta.

Bahri, Syaiful, 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS.* Edisi Pertama. Penerbit Andi. Yogyakarta.

Ernawati, Sri dan Jumirin Asyikin dan Octavia Sari, 2016. *Penerapan Sistem Akuntansi Dasar pada Usaha Kecil Menengah di Kota Banjarmasin.* Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA. Vol 6 No 2. Hal 81-91.

Frima, Rini dan Sarmiadi, 2018. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada UMKM dengan Klaster Menengah di Kota Padang).*Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas. Vol 20 No 1.Hal 107-119.

Fitri, Dina, 2014. *Buku Pintar Akuntansi Untuk Orang Awam Dan Pemula.* Laskar Aksara. Jakarta.

- Hidayatullah, Syarif, 2015. *Cara Mudah Menguasai Statistik Deskriptif*. Salemba Teknika. Jakarta.
- Kellen, Plus Bumi, 2018. *Peranan Akuntansi Untuk Pengembangan BisnisKecil*. Jurnal Bisnis dan Usahawan, Vol II No 7. Hal 118-130.
- Rahmawati, dan Soenarto, 2016. *Bisnis Usaha Kecil Menengah; Akuntansi; Kewirausahaan; dan Manajemen Pemasaran*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sitorus, Saut Djosua Henrianto, 2017. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan tentang penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada pedagang di wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan*. Jurnal At-Tawassuth. Vol II No 2. Hal 413-436.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Edisi ke-18. Alfabeta. Bandung.
- Sari, Retna Ati dan Defia Nurbatin. 2017. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Edisi Asli. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Triyuwono, Iwan dan Ali Djamhuri, 2016. *Filsafat Ilmu Akuntansi*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Timotius, H Kris, 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Wisniarti, Tri, 2008. *Hambatan ekspor UKM Indonesia : Hasil Studi pada Industri Mebel, Kerajinan, dan Biofarma*. Kompas. Jakarta.
- Wirahardja, Roy dan Ersya Tri Wahyuni, *Majalah Akuntansi Indonesia*, <http://www.iaiglobal.or.id/data/referensi/a-i-edisi-19.pdf> (diakses tanggal 25 Mei 2018).